
Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar

Nurul Maulida Arifa

e-mail: 2110128220014@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Putri Imaniyati

e-mail: 2110128320005@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Rahani Surya Pratiwi

e-mail: 2110128120004@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Setiap sekolah dan lembaga yang berdiri tentu mempunyai tujuan pendidikan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan sekolahnya. Dimana satu diantara komponen tujuan pendidikan ini ialah sarana dan prasarana sekolah yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar dan mengajar sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah dikarenakan ketidak nyamanan saat belajar mengajar. karena itu dibutuhkanlah manajemen sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan studi literatur melalui pengumpulan dari artikel, jurnal dan buku serta artikel artikel lain yang menyangkut tentang pengaruh sarana dan prasaran sekolah terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Teori dan materi yang didapatkan saling dikumpulkan dan dikaitkan sehingga menyelesaikan penelitian ini. Dimana manajemen sarana dan prasarana sangat memengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pengaja di dalam lingkungan sekolah. Dimana dengan kehadiran manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat mengatur, mengelola dan menata sarana dan prasana menjadi rapi dan terawat serta terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang lengkap tanpa mengurangi fungsi. Dan juga sarana serta prasarana diperlukan untuk prestasi peserta didik dalam belajar dengan mendukung pemenuhan tugas guru sebagai tenaga kerja yang menghubungkan peserta didik, pengajar dan sekolah.

Kata kunci : Sekolah, Manajemen, dan Sarana dan prasarana.

Abstract

Every school and institution that is established certainly has educational goals that must be met to achieve the welfare of the school. Where one of the components of this educational goal is school facilities and infrastructure which have a very important role in the learning and teaching process. Inadequate facilities and infrastructure can hinder the learning process in schools due to discomfort during teaching and learning. Therefore, management of facilities and infrastructure is needed so that the teaching and learning process in schools runs effectively and efficiently. This study uses a

literature study through the collection of articles, journals and books as well as other articles concerning the influence of school facilities and infrastructure on the success of the teaching and learning process in schools. Theories and materials obtained were collected and linked to each other so that this research was completed. Where the management of facilities and infrastructure greatly affects the learning process carried out by students and teaching staff in the school environment. Where with the presence of school facilities and infrastructure management can organize, manage and organize facilities and infrastructure to be neat and well-maintained and meet the needs of complete facilities and infrastructure without reducing function. And also facilities and infrastructure are needed for student achievement in learning by supporting the fulfillment of the teacher's duties as a workforce that connects students, teachers and schools.

Keywords: School, Management, and Facilities and infrastructure.

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. tujuan tersebut ialah pembentuk karakter seorang individu yang membutuhkan proses pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah tentu harus didukung dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Bancin & Lubis, 2017)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alasan paling efektif dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dengan dilaksanakannya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, yakni memudahkan guru serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Fitriah & Wahyudin, 2022)(Setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang bergantung kepada kemampuan masing – masing dalam menyediakan untuk kebutuhan proses belajar mengajar, dimana masih banyak sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan secara maksimal serta kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana yang tersedia yang menjadikan sarana dan prasarana tersebut di alih fungsikan dari fungsi sebenarnya (Muhaimin & Abbas, 2022)..

Hal tersebut mengakibatkan kegagalan pada hasil belajar peserta didik, sikap ketidakpedulian (apatis) peserta didik terhadap pendidikannya dan akibat buruk lainnya yang terjadi dikarenakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak terpenuhi dengan baik. Terlihat bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi serta berdampak besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. (Mardhiyah et al., 2022)

Untuk mengurangi kendala – kendala yang sering terjadi maka perlu ditetapkannya standard sarana dan prasarana oleh BNSP yang standarisasi dan manajemen sarana dan prasarana. Agar terpenuhinya kebutuhan saat belajar mengajar di sekolah. Dimana saat kebutuhan belajar mengaja terpenuhi maka dipastikan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya jika tidak terpenuhi maka sekolah hanya akan berfungsi sebagai kredensial formal belaka tanpa membekali peserta didiknya dengan keterampilan, nilai, sikap dan pengetahuan yang pada akhirnya akan menciptakan angka pengangguran naik karena keterbatasannya sarana dan prasarana yang memadai (Syaharuddin et al., 2021).

Dengan tercapainya tujuan dari proses pendidikan diharapkan dapat terwujud sesuai undang – undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dalam mengembangkan kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki

dalam diri seseorang yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Bancin & Lubis, 2017)

Dengan demikian, bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan nyaman. Sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah seperti dilihat, jika sarana dan prasarana tidak diterapkan secara maksimal dan merata maka proses pembelajaran akan mengganggu peserta didik, dan guru serta orang – orang yang berada di lingkungan sekolah. Contohnya sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti kelas, meja, kursi, papan tulis dan lainnya (Yulia et al., 2022).

Jika satu diantara komponen tersebut rusak, hilang atau di alih fungsikan maka proses belajar mengajar akan terhadapt, misalnya bangunan kelas yang tidak layak digunakan dimana langit – langit yang mulai terkumpas, lantai dan dinding yang mulai ada retakan membuat peserta didik dan juga guru pasti terganggu dan ada rasa takut jikalau tiba tiba langit – langit tersebut jatuh dan menimpa mereka, ada lagi seperti meja atau kursi yang beberapa bagiannya rusak namun masih dipakai padahal sudah tidak layak. Hal – hal tersebut dapat membuat peserta didik tidak nyaman melakukan proses belajar mengajar. dimana hal – hal tersebut terjadi dibeberapa sekolah di sebuah Negara. Untuk memperbaiki hal tersebut diperlukannya manajemen sarana dan prasarana sekolah agar terwujudnya keberhasilan dalam belajar mengajar disekolah untuk menciptakan masa depan yang sukses.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan studi literatur. studi literatur adalah aktivitas atau kegiatan yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Pilendia, 2020). di dalam studi literatur terdapat gambaran singkat dari topik penelitian yang dibahas dan diorganisasikan secara kronologis dan berurutan (Qorimah & Sutama, 2022) tahapan – tahapan dalam menggunakan studi literatur dalam penelitian ini untuk mendekripsikan sebuah data, yaitu melalui cara mengumpulkan artikel, *e-book*, jurnal dan literatur ilmiah lain yang didapat dari platform *google scholar* atau disebut juga *google cendikia* yang berhubungan dengan topik yang dibahas yakni memyangkut pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap keberhasilan belajar mengajar. Teori serta data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Dalam bahasa latin kata manajemen berasal dari kata manus yang artinya tangan dan agree artinya melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabung menjadi manager yang berarti menangani (Amka, 2021). Dalam bahasa inggris, kata manajemen padanan kata management yang didasari dengan tua kata yakni manage atau to manage yang artinya menyelenggarakan, membawa, atau mengarah. Kata manage juga memiliki arti lain yakni mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata. (Amka, 2021)

Pengertian dari manajemen dari Stoner (1986) mengatakan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi macam – macam

usaha dari anggota organisasi serta dari sumber-sumber organisasi lain untuk mencapai organisasi yang telah ditetapkan dalam (Amka, 2021). Kemudian ada beberapa menurut pendapat ahli seperti dari Manullang, 1985 dalam (Amka, 2021) bahwa manajemen merupakan sebuah ilmu serta seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari Bartol dan Martin dalam Danim dan Danim, 2010, manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan organisasi dengan berdasar empat fungsi utama dalam organisasi yakni memimpin, mengendalikan, merencanakan, dan mengorganisasi. (Amka, 2021)

Manajemen adalah suatu kebutuhan untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, dan mengelola berbagai sumberdaya, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM (sumber daya manusia), metode dan lain – lain secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan juga efisien (Amka, 2021). manajemen juga merupakan aktivitas seseorang dalam mengatur lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun nonmanusia, sehingga tujuan dari lembaga dan sekolah tersebut dapat terwujud secara efektif dan efisien (Susan, 2019).

Dari pengertian yang didapat dari beberapa ahli dan jurnal ilmiah, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, lembaga, sekolah dan sebagainya dalam mengatur organisasi, lembaga dan sekolah tersebut dalam empat fungsi utama, memimpin, mengorganisasi, merencanakan serta mengendalikan agar tercipta lembaga, organisasi dan sebagainya secara efisien dan efektif (Anita et al., 2022).

Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau sebuah media. Kemudian pengertian dari prasarana secara etimologis diartikan sebagai alat tidak langsung untuk mencapai tujuan (Sopian, 2019). secara umum Sarana merupakan sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. sedangkan prasarana merupakan sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Marlia et al., 2022). Menurut Mulyasa, dalam (SYELVIANI, 2019) Mengatakan bahwa sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan secara langsung sebagai penunjang. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses berjalannya pelayanan. Menurut Waharsono (2010) dalam (SYELVIANI, 2019) bahwa sarana adalah seluruh alat kegiatan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu untuk memperlancar jalannya proses kegiatan atau aktivitas. Secara umum sarana dan prasarana merupakan sesuatu hal yang utama dalam menunjang terlaksananya suatu proses kegiatan (Sari, 2015).

Demikian, sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang secara langsung dan tidak langsung menjadi penunjang utama dalam terlaksananya sebuah proses kegiatan yang terjadi di kehidupan sehari – hari manusia (Mastiah et al., 2022).

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah satu diantara kajian dalam administrasi sekolah (school administration), atau administrasi pendidikan (educational administration) dan sekaligus menjadi bidang berbenah kepala sekolah selaku administrator sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan serta efisiensi kerja pegawai sekolah. Pengertian lain, manajemen sarana prasarana sekolah secara sederhana diartikan sebagai proses kerja pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Dimana Sarana dan

prasarana sekolah, sering disebut dengan fasilitas sekolah, yang dikelompokkan dalam sarana dan prasarana pendidikan (Amka, 2021) Menurut Bafadal dalam (Amka, 2021) menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana sekolah adalah proses kerjasama pendayagunaan diseluruh sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan secara efektif dan efisien. Kesimpulan dari manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan dalam proses kerja pendayagunaan diseluruh sarana dan prasarana sekolah yang dibenahi oleh kepala sekolah agar berjalan dengan efektif dan efisien (Handy et al., 2022).

Jenis sarana dan prasarana sekolah

Dilihat dari habis tidaknya sarana sekolah yang dipakai, terbagi menjadi dua jenis (Amka, 2021), yaitu :

1. Sarana sekolah habis pakai adalah suatu dari bahan atau alat yang apabila sering digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya seperti kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa. Dan juga sarana pendidikan yang berubah bentuk, yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contohnya tinta komputer, bola lampu, dan kertas.
2. Sarana pendidikan tahan lama (tidak mudah habis) adalah semua bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku atau kursi sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat - alat olahraga.

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan dalam sarana sekolah, ada dua jenis (Amka, 2021) , yaitu :

1. Sarana pendidikan bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, misalnya bangku sekolah, meja sekolah, dan lemari arsip sekolah.
2. Sarana pendidikan tidak bergerak adalah seluruh sarana pendidikan yang tidak bisa dipindahkan, misalnya saluran air dari PDAM atau saluran listrik dari PLN.

Ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga klasifikasi (Amka, 2021), yaitu:

1. Alat pengajaran adalah alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, contohnya buku, alat tulis, serta alat praktik.
2. Alat peraga adalah alat pembantu dalam proses belajar mengajar, berupa perbuatan-benda yang mudah digunakan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
3. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media pembelajaran, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Prasarana pendidikan sekolah juga memiliki dua jenis yang bisa diklasifikasikan (Amka, 2021), yaitu :

1. Prasarana pendidikan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, contohnya dalam ruang teori, ruang perpustakaan, dan lain – lain.
2. Prasarana pendidikan keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, namun secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, contoh seperti, kantin sekolah, kamar kecil, dan lain fasilitas lainnya.

Pengaruh Sarana Prasarana terhadap keberhasilan (keefektifan) pembelajaran di Sekolah

Prasarana tersebut mendukung mutu pendidikan sekolah yang menjadi standar bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang berafiliasi dalam proses pendidikan. Sarana dan

prasarana adalah bagian penting dalam menunjang kualitas pembelajaran, karena minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Selama pembelajaran, guru diminta untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, dan menarik agar peserta didik dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan (Putra et al., 2022).

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik masing-masing subjek. Setiap mata pelajaran juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang berbeda. Dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan berkomunikasi secara lisan, cukup dengan berkomunikasi secara tertulis atau melalui demonstrasi sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan. Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru (Inayah et al., 2021). Sarana pembelajaran yang lebih luas dan memadai dan dapat mendukung guru dalam memenuhi tugasnya sebagai tenaga pengajar. Kehadiran sarana dan prasarana secara langsung dapat menghubungkan peserta didik, pengajar, dan sekolah. Sarana prasarana mendukung proses belajar siswa. Infrastruktur membuat pembelajaran lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih beragam karena tidak semua siswa sama-sama cerdas (Mi'rajatinnor et al., 2022).

Sarana prasarana belajar diperlukan untuk mendukung prestasi siswa dalam belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang efektif juga mempengaruhi produktivitas belajar. Hal ini tercermin dari munculnya kenyamanan dalam proses belajar mengajar, dan kemauan siswa untuk berkreasi, berfikir, dan aktif (Puspitasari, 2016). Sarana Prasarana di sekolah yang lengkap dan memadai salah satu faktor mendukung dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah untuk memperoleh hasil, atau tujuan yang akan dicapai. Implikasi dari peningkatan sarana dan prasarana diharapkan mampu meningkatkan Efektifitas pembelajaran di sekolah dengan penggunaan secara optimal (Kurniawan, 2017).

Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di sekolah dengan jumlah minim akan mengakibatkan lingkungan sekolah yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah mengalami kegagalan. Hal ini menjadi jelas dengan terhitungnya alokasi waktu siswa sehari-hari yang kebanyakan dihabiskan di sekolah. Terutama alokasi waktu belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas dan sederajat, mereka dituntut untuk belajar di sekolah setidaknya 8-10 jam dalam sehari (Miski, 2015). Dengan demikian, menurut (Syah, 2010), jika siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah, maka faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana bisa menjadi salah satu penyebabnya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran. (Qomar, 2016) mengungkapkan bahwa ketiadaan sarana pendidikan dalam proses pendidikan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Abbas, 2022).

Sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar di satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal bahwa manfaat dari sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya, dan 3) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru,

masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain (Jannah & Sontani, 2018).

Dalam pasal 45 ayat 1 undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik." (Yus, 2003)

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah sangat memberi pengaruh dalam hal menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga dengan tersedianya alat-alat, atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan di sekolah secara profesional agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif (Nurbaiti, 2015).

Kesimpulan

Demikian, kesimpulan yang ada didalam artikel ini, yaitu manajemen merupakan proses yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi, lembaga, sekolah dan semacamnya dalam mengatur organisasi, lembaga dan sekolah tersebut dalam empat fungsi utama, memimpin, mengorganisasi, merencanakan serta mengendalikan agar tercipta lembaga, organisasi dan semacamnya secara efisien dan efektif. Sedangkan sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang secara langsung dan tidak langsung menjadi penunjang utama dalam terlaksananya sebuah proses kegiatan yang terjadi di kehidupan sehari – hari manusia.

Jadi berdasarkan pengertian keduanya bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah kegiatan dalam proses kerja pendayagunaan diseluruh sarana dan prasaran sekolah yang dibenahi oleh kepala sekolah agar berjalan dengan efektif dan efisien. Dimana manajemen dibutuhkan dalam sebuah organisasi, lembaga dan sekolah untuk mengatur, menata dan mengelola alat – alat yang secara langsung dan tidak langsung menjadi penunjang terlaksananya sebuah proses kegiatan belajar mengajar sekolah. Bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah mendukung mutu pendidikan sekolah yang menjadi standar bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang berafiliasi dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya dengan berkomunikasi secara lisan, cukup dengan berkomunikasi secara tertulis atau melalui demonstrasi sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan dan diperlukan untuk mendukung prestasi siswa dalam belajar. Selain itu, lingkungan belajar yang efektif juga mempengaruhi produktivitas belajar. Hal ini tercermin dari munculnya kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan kemauan siswa untuk berkreasi, berfikir dan aktif.

Daftar Pustaka

Abbas, E. W. (2022). *Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/25374>

- Amka, A. (2021). *Manajemen dan Administrasi Sekolah*.
- Anita, R., Abbas, E. W., Rahman, A. M., Subiyakto, B., & Rajiani, I. (2022). Activities at Van Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 78–85.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10(1), 62–69.
- Fitriah, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 917–922.
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). Penguatan Nilai Nasionalisme Dalam Sejarah Perjuangan Alri Divisi Iv Kalimantan Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 8(1), 37–46.
- Inayah, C., Ahsani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–68.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh standart sarana dan prasarana terhadap efektifitas pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 48–55.
- Mastiah, M., Hasanah, M., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). Community Activities in Maintaining the Sustainability of the Martapura River in Banua Anyar District. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 56–64.
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 18–30.
- Miski, R. (2015). PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>
- Muhaimin, M., & Abbas, E. W. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), 407–407.
- Nurbaiti, N. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4).
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).

- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2).
- Qomar, M. (2016). *Manajemen pendidikan islam*.
- Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055–2060.
- Sari, D. M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur. *Modul*, 15(2), 133–140.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru edisi revisi. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- SYELVIANI, M. (2019). Pentingnya sarana dan prasarana terhadap efisiensi kerja pegawai puskesmas teluk pinang. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(2), 19–32.
- Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 86–92.
- Yus, A. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.